

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.<sup>2</sup> Pendidikan dimulai dari dalam kandungan hingga dewasa yang didapatkan dari orangtua, sekolah, masyarakat maupun lingkungan. Manusia sangat membutuhkan pendidikan sebagai cahaya penerang untuk menentukan arah, tujuan, pedoman dan makna kehidupan.

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru dan memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya<sup>3</sup>. Sedangkan kreativitas guru fiqih adalah kemampuan pendidik yang memegang mata pelajaran fiqih untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan unik/ mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik. Oleh karenanya, seorang guru fiqih dituntut untuk menjadi pribadi yang kreatif dalam proses pendidikan. Literasi digital merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai di abad 21. Kemampuan literasi digital menjadi kunci tersajinya pembelajaran yang menarik, interaktif, aktual, dan faktual. Oleh karenanya, upaya peningkatan kemampuan literasi digital calon guru perlu dilakukan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Hujair AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2003), hlm. 4

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Cetakan 7, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.104.

<sup>4</sup> Uswatun Hasanah, Sri Rahayu, Ade Ika Anggraini, *Improving Prospective Basic Education Teacher' Capabilities on Digital A Systematic Literatur Review*, *Jurnal Pendidikan Guru MI Vol 9 (2)* :417-429, 2022. hlm. 417

Seseorang guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan kegiatan pembelajaran. Apabila guru banyak memiliki ide-ide untuk menyajikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sudah pasti siswa akan sangat berminat dalam mengikuti pembelajaran<sup>5</sup>. Dengan adanya ide-ide tersebut bisa menjadikan sesuatu yang baru atau mungkin merupakan kombinasi dari beberapa ide yang telah ada menjadi sesuatu yang baru. Dengan demikian, seorang guru yang kreatif dituntut untuk membentuk peserta didik agar optimal dalam pembelajaran di kelas.

Kreativitas menjadi prioritas untuk dikelola dan dikembangkan secara optimal. Wadah yang dipandang mampu mengembangkan kreativitas manusia adalah pendidikan. Pendidikan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, dinyatakan: “Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.<sup>6</sup> salah satunya adalah bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang cakap dan kreatif.

Kreativitas merupakan faktor yang sangat penting dihayati perkembangannya karena sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Setiap individu dituntut untuk mempersiapkan mentalnya agar mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan bidang lainnya. Oleh karena itu, pengembangan potensi kreatif yang pada dasarnya ada pada setiap manusia terlebih pada mereka yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa perlu dimulai sejak usia dini, baik itu untuk diri sendiri maupun kemajuan bangsa.<sup>7</sup>

Peran guru sebagai pengelola kelas harus mampu mengatur kelas agar menjadi kondusif dan efektif. Dalam suatu kelas guru harus dapat

---

<sup>5</sup> Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola*, ( Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2014), hlm.57

<sup>6</sup> Undang-undang SISDIKNAS UU NO. 20 Tahun 2003, (Bandung: fokusindo mandiri, 2012), hlm. 6

<sup>7</sup> Azma Dimyanti, *Pengembangan Profesi Guru*, (Yogyakarta: gre publishing, 2019). hlm 34

menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan anak didik. Dengan suatu pola pembelajaran yang baik guru dapat menciptakan kontribusi iklim kelas yang baik. dan proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi, Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan.<sup>8</sup> Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar di dalam suatu kelas adalah job description proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok siswa.<sup>9</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Uzer Usman “ Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal”.<sup>10</sup>

Penulis terdahulu menjelaskan bahwa pada Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sika Nur Rohman dengan judul “Kreativitas Guru Dalam penggunaan Metode Pembelajaran Mata pelajaran SKI di MTsN Tulungagung. Hasil yang di peroleh yaitu kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran secara variatif pada mata pelajaran SKI di MTsN Tulungagung dilakukan dengan teknik-teknik pembelajaran tertentu dan penggunaan metode pembelajaran yang kolaboratif lebih mengoptimalkan penggunaan media visual dan audiovisual.<sup>11</sup>

Sementara dalam penelitian lain yaitu Hasil penelitian yang dilakukan Devi Muyasaroh, dengan judul “Kreativitas Guru Fiqih dalam Meningkatkan kualitas Pembelajaran di di MAN 2 Tulungagung”.

---

<sup>8</sup> Rinja Efendi, *Manajemen Sekolah Kelas di Sekolah Dasar*, ( Pasuruan : Qiara Media, 2020 ) hlm 22

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 29.

<sup>10</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, ( Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm.10

<sup>11</sup> Dwi Sika Nur Rohman, Skripsi “ *Kreativitas Guru Dalam penggunaan Metode Pembelajaran Mata pelajaran SKI di MTsN Tulungagung*”, ( Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017)

Penelitian ini memiliki tujuan pengetahuan bagaimana kreativitas guru fiqih dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Devi Muyasaroh ini hampir sama dengan yang dilakukan penulis, yang sama-sama mengkaji kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, akan tetapi terdapat perbedaan dalam penelitian ini, yaitu pada lokasi penelitian.<sup>12</sup>

Dilihat dari paparan penelitian tersebut, berbeda dengan penelitian yang saya lakukan. Karena penelitian ini mengungkap kreativitas guru dalam proses pembelajaran fiqih, antara lain kreativitas guru dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran, memilih media yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran, dan sekolah yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik meneliti lebih mendalam mengenai **“Kreativitas Guru Fiqih dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon”**

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana kreativitas guru fiqih dalam mengombinasikan metode pembelajaran di MTs Darul Falah Bendiljati kulon?
2. Bagaimana kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan media pembelajaran di MTs Darul Falah Bendiljati kulon?
3. Bagaimana kreativitas guru fiqih dalam melakukan pengelolaan kelas pada pembelajaran di MTs Darul Falah Bendiljati kulon?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya fokus penelitian diatas maka penulis juga harus memiliki tujuan apa yang telah difokuskan diatas. Diantaranya adalah:

1. Untuk menjelaskan kreativitas guru fiqih dalam mengombinasikan metode pembelajaran di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon
2. Untuk menjelaskan kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan media pembelajaran di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon

---

<sup>12</sup> Devi Muyasaroh, Skripsi “ *Kreativitas Guru Fiqih dalam Meningkatkan kualitas Pembelajaran di di MAN 2 Tulungagung* “,( Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019)

3. Untuk menjelaskan kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan pengelolaan kelas di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi, baik dari aspek teoritis maupun praktis berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dibidang pendidikan serta sebagai sumber informasi ilmiah bagi peneliti khususnya berkaitan dengan kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih.

2. Secara Praktis

Kegunaan penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak lain, diantaranya yaitu:

- a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran terutama materi pendidik agama islam serta untuk membina siswa agar menjadi lebih rajin untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh setiap guru mata pelajaran.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah refensi dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

- c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perencanaan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.

#### **E. Penegasan Istilah**

1. Secara konseptual

- a. Kreativitas guru

Samiun dalam Retno Indayati menyebutkan kreativitas adalah “kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi

baru/melihat hubunga-hubungan baru di antara unsur data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya.<sup>13</sup> Sedangkan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun luar sekolah.<sup>14</sup> Kreativitas guru adalah kemampuan guru untuk membuat atau menciptakan hal-hal baru atau kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada. Dapat diartikan pula kreativitas guru merupakan kemampuan guru untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain yang lebih menarik.<sup>15</sup>

b. Kualitas pembelajaran

Menurut Nana Sudjana, pengertian kualitas pembelajaran adalah gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.<sup>16</sup>

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>17</sup>

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah alat yang menyampaikan atau mengantar pesan-pesan pembelajaran.<sup>18</sup>

---

<sup>13</sup> Retno Indayati, *Kreativitas Guru dalam proses Pembelajaran* ( Tulungagung: STAIN Tulungagung,2002), hlm.13

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2005), hlm. 32.

<sup>15</sup> Hamzah dan Nurrudin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran aktif, Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013), hlm.13.

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press,1998), hlm. 87

<sup>17</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*. (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012), hlm. 16

<sup>18</sup> Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 4

e. Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala tempat atau lingkungan sekitar, benda dan orang yang mengandung informasi yang dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.<sup>19</sup>

2. Secara Operasional

a. Kreativitas guru

Kreativitas guru merupakan suatu kemampuan seorang guru untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya pikirnya untuk menghasilkan suatu hal, cara model yang baru dan unik atau kemampuan mengombinasikan dan memvariasikan sesuatu yang sudah ada atau menjadi sesuatu yang lain agar menarik yang kaitannya dengan pembelajaran kreatif yang sesuai dengan syarat, tugas dan peran seorang guru dan juga berdaya guna bagi seorang guru tersebut maupun masyarakat.

b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kreativitas guru fiqih dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu dengan cara mengombinasikan antara metode yang satu dengan metode yang lainnya atau menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran.

c. Media pembelajaran

Media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kreativitas guru fiqih dalam menggunakan media pembelajaran yaitu dengan cara mengombinasikan antara media yang satu dengan metode yang lainnya atau menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran. Guru juga membuat media pembelajaran sendiri yang sesuai dengan materi pembelajaran.

---

<sup>19</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 170.

d. Sumber belajar

Sumber belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kreativitas guru fiqih dalam menggunakan sumber belajar yaitu dengan menggunakan sumber belajar yang ada disekolah dan lingkungan sekolah.

e. Kualitas pembelajaran

Kualitas pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran umum dari penelitian ini, peneliti memberikan sistematika penyusunan sebagai berikut:

**BAB I** meliputi pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

**BAB II** memuat kajian pustaka yang terdiri dari tinjauan tentang kreativitas guru, tinjauan tentang fiqih, tinjauan kualitas pembelajaran. Serta memuat penelitian terdahulu dan paradigma penelitian

**BAB III** memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.